

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (SD) untuk menunjang kemampuan akademik dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas siswa. Secara umum tujuan pembelajaran menulis tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kurikulum 2013 berfokus kepada kemampuan siswa berkomunikasi dan pengungkapan perasaan dalam tulisan (Kusmiarti, dkk, 2023). Tujuan pembelajaran menulis dalam pengembangan kemampuan siswa berkomunikasi tersebut, tidak sejalan dengan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran menulis di Sekolah Dasar.

Ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran menulis. Salah satu masalah yang ditemukan adalah pembelajaran menulis karangan narasi. Permasalahan tersebut juga dialami siswa kelas V SD Negeri Lae Saga yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang terdapat dalam tema pembelajaran “Bangga sebagai Bangsa Indonesia” dengan penjabaran materi “Menulis Karangan tentang Berbagai Topik”. Berdasarkan data di SD Negeri Lae Saga, pemasalahan kemampuan siswa Kelas V dalam pembelajaran menulis karangan narasi tahun pembelajaran 2024-2025 dibuktikan dari sebanyak 16 siswa dari 20 siswa memiliki nilai di bawah 70 dalam menulis karangan narasi.

Rendahnya nilai siswa kelas V SD Negeri Lae Saga dalam menulis karangan narasi ditinjau dari karangan yang dihasilkan siswa yang tidak memasukkan struktur karangan secara lengkap. Selain itu, dilihat dari kurangnya kosakata siswa dalam menyusun kalimat untuk menceritakan suatu peristiwa. Rahmayanti, dkk (2023) menjelaskan aspek penilaian karangan narasi siswa kelas V SD meliputi alur, tokoh, latar, isi, pemilihan kosakata, serta ejaan dan tanda baca.

Relevan dengan aspek penilaian tersebut, hal yang menambah permasalahan, diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, siswa tidak hanya belajar tentang struktur teks narasi, tetapi juga belajar meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia secara keseluruhan. Ini meliputi penguasaan kosakata, penggunaan tata bahasa yang benar, dan kemampuan merangkai kalimat yang jelas dan efektif. Kemampuan berbahasa ini juga berpengaruh pada pembelajaran bahasa lain, seperti membaca dan berbicara. Qadaria, dkk (2023) menyatakan bahwa ketidakmampuan siswa menulis karangan, seperti karangan narasi dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya.

Permasalahan rendahnya nilai siswa dalam menulis karangan narasi juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak MNB, S.Pd., guru siswa kelas V SD Negeri Lae Saga pada 29 Oktober 2024. Diketahui faktor penyebab ketidakberhasilan pembelajaran menulis karangan narasi disebabkan penggunaan model pembelajaran ceramah atau pun penugasan dengan media pembelajaran berupa buku pelajaran Bahasa Indonesia yang disediakan sekolah. Guru tidak pernah mengintegrasikan model pembelajaran dengan media pembelajaran selain yang disediakan sekolah.

Hasil wawancara dengan enam orang siswa kelas V SD Negeri Lae Saga yang memiliki nilai di bawah 70 juga menjelaskan hal yang relevan dengan hasil wawancara dengan guru kelas. Diketahui bahwa siswa kelas V SD Negeri Lae Saga merasa pembelajaran menulis tidak menarik karena pelaksanaan pembelajaran menulis berupa pengerjaan tugas menulis karangan narasi setelah guru menerangkan materi. Permasalahan pembelajaran menulis yang tidak menarik bagi siswa juga dinyatakan dalam penelitian Fitriani, dkk (2024) bahwa pembelajaran menulis yang dilaksanakan tidak inovatif menyebabkan rendahnya semangat belajar siswa dalam menulis. Hal ini membuat siswa malas menulis berdasarkan instruksi guru. Terlebih lagi tidak adanya media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dikelas

Permasalahan serupa telah diteliti oleh Wibowo, dkk (2020) dan Aruwiyantoko (2024) yang menyatakan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran menulis karangan

narasi disebabkan guru menggunakan model pembelajaran ceramah dan tidak mengintegrasikan media ajar dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa tidak antusias dalam menulis. Ketidakberhasilan tersebut disebabkan juga kurangnya latihan menulis berbagai karangan yang disebabkan kosakata siswa yang tidak banyak.

Permasalahan rendahnya nilai siswa dalam menulis karangan narasi harus segera ditangani oleh pendidik. Jika tidak, siswa akan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis lebih lanjut di jenjang pendidikan berikutnya. Astuti dan Rambe (2024) menyatakan keterampilan menulis hendaknya dikembangkan terus menerus sejak sekolah dasar karena menulis merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan. Perspektif ini didasarkan pada keyakinan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mendasar yang bermanfaat di tingkat pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang besar untuk memenuhi standar kemahiran menulis yang diharapkan, dengan memanfaatkan strategi menulis awal.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran menulis karangan narasi, perlu adanya upaya penyelesaian. Upaya yang dapat dilakukan adalah penggunaan media pembelajaran yang dapat mengembangkan imajinasi agar dapat menstimulus ide tulisan siswa. Sitorus, dkk (2024) menjelaskan bahwa jika media pembelajaran yang digunakan lebih menarik dan bervariasi, tingkat motivasi peserta didik akan meningkat. Selain itu, siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Ini tentu akan berdampak positif pada hasil pembelajaran karena pembelajaran akan lebih bermakna dan melekat pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam pelajaran.

Media pembelajaran yang relevan adalah media gambar berseri. Penggunaan media gambar seri dapat memudahkan siswa memahami maksud setiap gambar sehingga terstimulus mengeluarkan kosakata dalam menulis karangan narasi. Urutan gambar yang diberikan diharapkan dapat membantu siswa menceritakan peristiwa yang runut bedasarkan penokohan, alur, dan latar. Solusi ini telah dilakukan oleh penelitian relevan Aruwiyantoko (2024) dan Sahno (2022) dengan temuan media gambar berseri dapat mengembangkan imajinasi sehingga tercipta cerita di dalam teks narasi yang baik siswa Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 dan di SDN Sadasari Kabupaten Majalengka. Selanjutnya, Wibowo, dkk (2020) juga menyatakan alasan memilih media gambar seri sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dikarenakan gambar seri ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, dan dapat meningkatkan gagasan dan ide dalam menulis karangan narasi.

Melihat pentingnya persoalan mengenai rendahnya kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Lae Saga dapat memengaruhi kemampuan berbahasa lainnya, maka penulis mengajukan penelitian mengenai kemampuan menulis narasi siswa. Dari penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi tercapai dengan maksimal. Untuk itu, diajukan penelitian yang berjudul “Implementasi Media Gambar Berseri dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Lae Saga Kota Subulussalam Tahun Pembelajaran 2024-2025”.

B. Penelitian Kebaruan

Penelitian relevan berfungsi sebagai acuan pelaksanaan penelitian ini. Penelitian pertama, Wibowo, dkk (2020) yang berjudul Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Hasil lain diketahui bahwa siswa memiliki antusias dan kerjasama yang baik dalam pembelajaran menulis karangan narasi, sedangkan dari faktor guru, kinerja mengajar guru meningkat dengan mengembangkan pola pembelajaran baru yang lebih inovatif dan kreatif. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari pra siklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada hasil pra siklus ketuntasan belajar siswa adalah 41,18%, siklus I ketuntasan

belajar siswa adalah 52,94% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 88,24% sehingga terjadi peningkatan sebesar 35,30%. Dari hasil penelitian ini dilakukan kebaruan yang akan diterapkan. Kebaruan tersebut adalah menggunakan gambar yang dicetak di dalam kartu dan dalam format digital interaktif, seperti slide presentasi interaktif.

Kedua, penelitian Musyadad dan Aprilia (2021) yang berjudul “Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil nilai siswa dari menulis karangan narasi mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya. Pada kegiatan prasiklus mendapat rata-rata nilai 65,00, siklus kesatu mendapatkan nilai rata-rata 79,50 dan pada siklus kedua mendapatkan nilai rata-rata 87,00. Dari hasil penelitian relevan ini, akan dilakukan kebaruan penelitian. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan gambar berseri yang berkaitan dengan konteks lokal atau budaya setempat. Gambar-gambar berseri yang merepresentasikan kegiatan sehari-hari, cerita rakyat, atau budaya dari Kota Subulussalam atau daerah sekitar bisa membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini juga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah sendiri.

Ketiga, penelitian Sahno (2022) yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi ditinjau dari teks yang dihasilkan berisikan peristiwa dan tokoh yang diceritakan. Sama dengan penelitian relevan sebelumnya, kebaruan yang akan dilakukan adalah selain menggunakan gambar yang dicetak dalam kartu, dapat juga digunakan gambar digital interaktif, seperti *slide* presentasi interaktif. Selanjutnya, gambar yang digunakan berkaitan dengan merepresentasikan kegiatan sehari-hari, cerita rakyat, atau budaya dari Kota Subulussalam atau daerah sekitar.

Keempat, hasil penelitian Renza dan Setiawan (2022) berjudul “Pengembangan Media Gambar Berseri pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV”. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dapat membuat peserta didik tidak bosan dan menjadi lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Produk yang dihasilkan berdasarkan proses produksi dengan berpedoman pada rancangan tampilan yang telah dibuat, kemudian dilanjutkan dengan penuangan alur cerita gambar sehingga menghasilkan gambar yang runtut dan sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi, sedangkan penelitian relevan merupakan penelitian pengembangan.

Kelima, penelitian Aruwiyantoko (2024) yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02”. Hasil penelitian ini diperoleh kecermatan dan ketepatan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran penggunaan media gambar berseri terbukti dapat menjadikan pembelajaran berlangsung menarik dan konkret bagi para siswa. Terdapat penjelasan, pemodelan, pendampingan, dan pembahasan menjadikan pembelajaran efektif membantu siswa meraih pencapaian menulis karangan. Hasil belajar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan bantuan media gambar berseri. Kebaruan yang dapat diterapkan adalah adanya kolaborasi antar siswa. Siswa bisa bekerja dalam kelompok kecil untuk menganalisis gambar berseri, berdiskusi, dan bersama-sama membuat karangan narasi berdasarkan gambar yang dipilih siswa atau yang disediakan oleh guru. Selain itu, penelitian ini akan berfokus pada proses dan hasil dalam mengevaluasi hasil menulis siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Lae Saga Kota Subulussalam Tahun Pembelajaran 2024-2025?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan penggunaan media gambar berseri pada siswa kelas V SD Negeri Lae Saga Kota Subulussalam Tahun Pembelajaran 2024-2025?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan cara implementasi media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Lae Saga Kota Subulussalam Tahun Pembelajaran 2024-2025.
2. Untuk menjelaskan hasil peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan penggunaan media gambar berseri pada siswa kelas V SD Negeri Lae Saga Kota Subulussalam Tahun Pembelajaran 2024-2025.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai implementasi media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bermanfaat pada pihak berikut ini.

a. Siswa

Hasil penelitian ini membantu siswa memahami alur cerita, sehingga mereka lebih mudah menuangkannya dalam bentuk tulisan naratif yang runtut dan logis. Dengan melihat gambar, siswa dapat mengembangkan imajinasi dan menambahkan unsur-unsur cerita seperti latar, tokoh, konflik, dan penyelesaian secara lebih kreatif.

b. Peneliti Relevan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dasar bagi peneliti relevan yang ingin meneliti kemampuan menulis karangan narasi. Selain itu, peneliti relevan dapat menemukan kebaruan dari penelitian yang akan dilaksanakan.

c. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru kelas V SD dalam menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis lainnya.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan peneliti mengenai proses pembelajaran.